ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i1.9034

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERWAWASAN MULTIKULTURAL: STUDI DI SMP PURNAMA SUMPIUH

Evaluation of Multicultural-Oriented PAI Instruction: A Study at SMP Purnama Sumpiuh

Adel Vieka Octamiana & Lathifatul Izzah
Universitas Alma Ata Yogyakarta
25150060@almata.ac.id; lathifatul.izzah@almaata.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 5, 2026	Jan 29, 2026	Feb 10, 2026	Feb 15, 2026

Abstract

Pendidikan Agama Islam (PAI) instruction at the junior high school level still tends to focus on cognitive attainment, while the strengthening of multicultural attitudes such as tolerance, mutual respect, and inclusiveness has not yet been fully integrated into the learning evaluation process. This condition highlights the need to develop PAI evaluation that not only measures knowledge, but also captures the development of students' attitudes and behaviours in appreciating diversity. This study aims to describe and analyze the implementation of multicultural-oriented PAI learning evaluation at SMP Purnama Sumpiuh. A qualitative case study approach was employed, with data collected through observation, interviews, and document analysis. Data were analyzed systematically through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that PAI learning evaluation has integrated multicultural values through attitude assessment, process assessment, and learning outcome assessment. Teachers do not rely solely on written tests, but also use attitude observation, assignments, and student reflections to assess cognitive, affective, and social aspects in a more balanced manner. Nevertheless, constraints remain in the form

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of limited attitude assessment instruments and suboptimal use of evaluation results as feedback for improving instruction. The study concludes that multicultural-oriented PAI learning evaluation has been implemented in a reasonably comprehensive manner but still requires strengthening in the development of assessment instruments and the management of evaluation results. The implications underscore the need for more systematic, contextual, and continuous evaluation instruments and for enhancing the feedback function of evaluation as a basis for teacher reflection in realizing PAI instruction that nurtures tolerant and inclusive attitudes.

Keywords: Learning Evaluation; *Pendidikan Agama Islam* (PAI); Multicultural Attitudes; Junior High School; SMP Purnama Sumpiuh

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah pertama masih cenderung berfokus pada pencapaian aspek kognitif, sementara penguatan sikap multikultural seperti toleransi, saling menghormati, dan sikap inklusif belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menegaskan perlunya pengembangan evaluasi pembelajaran PAI yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga perkembangan sikap dan perilaku peserta didik dalam menghargai keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural di SMP Purnama Sumpiuh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI telah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui penilaian sikap, penilaian proses, dan penilaian hasil belajar. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga observasi sikap, penugasan, dan refleksi peserta didik untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan sosial secara lebih seimbang. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan instrumen penilaian sikap dan belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural telah dilaksanakan secara cukup komprehensif, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek pengembangan instrumen dan pengelolaan hasil evaluasi. Implikasi penelitian menegaskan perlunya perancangan instrumen evaluasi yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan serta penguatan fungsi evaluasi sebagai dasar refleksi guru dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang menumbuhkan sikap toleran dan inklusif.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; Sikap Multikultural; Sekolah Menengah Pertama; SMP Purnama Sumpiuh

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah pertama pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi keagamaan, tetapi juga dengan pembentukan sikap dan cara pandang peserta didik dalam menyikapi perbedaan. Di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk, pembelajaran PAI diharapkan mampu membantu peserta didik memahami ajaran agama secara utuh sekaligus menumbuhkan sikap saling

menghargai dalam keberagaman kehidupan sosial di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial peserta didik, termasuk bagaimana proses pembelajaran tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi (Wahfiuddin Al Musyarrofi & Mohammad Rofiq, 2025).

Menurut (Umareni et al., 2024), pembelajaran di sekolah perlu disertai dengan instrumen penilaian yang mampu mengukur perkembangan sikap sosial peserta didik secara sistematis, karena sikap sosial merupakan bagian penting dari pembentukan karakter siswa dalam proses pendidikan. Dalam konteks pembelajaran PAI berwawasan multikultural, nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan sikap inklusif perlu diintegrasikan secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar. menyatakan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural membantu peserta didik memahami dan menerima keberagaman sosial sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI multikultural berdampak positif terhadap terbentuknya budaya saling menghargai dan kerukunan di lingkungan sekolah (Wahab, 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, evaluasi pembelajaran memegang peranan penting dalam menilai sejauh mana nilai-nilai multikultural benar-benar berkembang dalam diri peserta didik. Menurut (Sutrisno et al., 2025), penilaian autentik dirancang tidak hanya untuk mengukur capaian kognitif, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku peserta didik melalui tugas-tugas yang bermakna dan kontekstual. (Nugroho & Sabtiawan, 2024) menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran menjadi instrumen untuk membaca perkembangan nilai kebersamaan, saling menghargai, dan sikap inklusif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi tidak lagi dipahami sekadar sebagai alat ukur hasil belajar, melainkan sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Penelitian lain juga menunjukkan pentingnya penilaian sikap sosial dalam pembelajaran. Mengemukakan bahwa penilaian sikap sosial yang terintegrasi dalam pembelajaran membantu guru melihat perkembangan nilai kejujuran, kesopanan, dan kedisiplinan peserta didik secara lebih menyeluruh. Sementara itu, (Santosa et al., 2025)menemukan bahwa evaluasi ranah afektif dalam pembelajaran PAI memiliki keterkaitan yang signifikan dengan sikap toleransi beragama antar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian afektif merupakan strategi penting dalam menilai kedewasaan sosial dan keberagamaan peserta didik di lingkungan sekolah.

Keberagaman yang hadir dalam proses pembelajaran menuntut adanya evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial peserta didik. .. menyatakan bahwa instrumen evaluasi sikap sosial perlu dirancang untuk menilai dimensi afektif seperti toleransi, empati, dan kerja sama dalam konteks keberagaman agar penilaian mampu menggambarkan perkembangan karakter peserta didik secara holistik. Temuan penelitian (Rozi et al., 2025) juga menunjukkan bahwa observasi dan jurnal harian efektif digunakan untuk memantau perubahan sikap sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemahaman mengenai evaluasi pembelajaran yang bersifat menyeluruh sejalan dengan temuan (Rahman & Syahminan, 2024) yang menekankan bahwa evaluasi berbasis pendidikan karakter dan multikultural harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku sosial peserta didik secara komprehensif. Selain itu, (Rosanti et al., 2024) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang diterapkan secara sistematis mampu mengurangi prasangka dan stereotip antar kelompok siswa serta menumbuhkan sikap inklusif dalam kehidupan sekolah. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki peran strategis dalam membaca perkembangan sikap sosial dan keberagamaan peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pembelajaran PAI berwawasan multikultural dan penilaian sikap peserta didik, sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada implementasi pembelajaran atau dampak nilai multikultural secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji praktik evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural dalam konteks sekolah menengah pertama, terutama dari sisi bentuk evaluasi, fokus penilaian, dan pemanfaatan hasil evaluasi, masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait bagaimana evaluasi pembelajaran PAI digunakan sebagai instrumen untuk merefleksikan dan memperkuat nilai-nilai multikultural dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Rachman Assegaf, 2017).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di SMP Purnama Sumpiuh. Sekolah ini memiliki latar belakang peserta didik yang beragam sehingga menjadi konteks yang relevan untuk menganalisis penerapan evaluasi pembelajaran PAI dalam praktik nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk evaluasi yang digunakan, fokus penilaian yang dikembangkan, serta sejauh mana evaluasi tersebut mampu menggambarkan pencapaian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI. Melalui penelitian ini,

diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural yang dapat menjadi bahan refleksi dan rujukan bagi pengembangan evaluasi pembelajaran PAI di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan multikultural di SMP Purnama Sumpiuh. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pemahaman makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi dalam praktik evaluasi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai multikultural diinternalisasikan dalam evaluasi pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial peserta didik. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat kontekstual, naturalistik, dan holistik sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah (Al-Baihaqi et al., 2024).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu lokasi penelitian secara mendalam untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara detail dalam konteks nyata, termasuk kebijakan sekolah, praktik pembelajaran guru, interaksi peserta didik, serta budaya sekolah yang mendukung implementasi nilai-nilai multikultural seperti toleransi, sikap saling menghormati, dan inklusivitas dalam pembelajaran PAI (Etika Halza et al., 2024).

Partisipan penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI, pengalaman dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta pemahaman terhadap implementasi nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kedalaman informasi, relevansi, dan kredibilitas yang tinggi.

Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara semi terstruktur, dan lembar dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi PAI di kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk

menggali perspektif, pengalaman, serta pemahaman partisipan terkait evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural. Studi dokumentasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, hasil evaluasi peserta didik, serta dokumen kebijakan sekolah yang relevan. Kombinasi teknik ini bertujuan untuk memperkuat kedalaman data serta meningkatkan validitas temuan penelitian (Haironi et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan cara mengkaji hubungan antar data hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, serta pengecekan ulang data melalui konfirmasi kepada partisipan penelitian (Marzuki et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2026 dengan durasi penelitian selama satu bulan. Tahapan penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan secara langsung pada proses pembelajaran PAI, wawancara mendalam dengan partisipan penelitian, serta pengumpulan dokumen pendukung. Seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Temuan Utama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan multikultural di SMP Purnama Sumpiuh telah dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi. Evaluasi tidak hanya menilai penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mengukur perkembangan sikap dan perilaku sosial peserta didik sebagai bagian dari pembentukan nilai keberagaman. Evaluasi dilaksanakan melalui berbagai instrumen penilaian, meliputi tes tertulis, observasi sikap, portofolio, refleksi diri, serta proyek kolaboratif. Penerapan berbagai instrumen ini memungkinkan guru memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik baik dari aspek akademik maupun sosial.

Selain itu, ditemukan adanya perubahan pola evaluasi dari yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Peserta didik mulai dilibatkan secara aktif dalam proses evaluasi melalui refleksi diri, diskusi kelompok, serta keterlibatan dalam penilaian hasil proyek pembelajaran. Keterlibatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman nilai toleransi, empati sosial, dan kemampuan bekerja sama dalam lingkungan yang beragam. Dampak implementasi evaluasi terlihat dari meningkatnya sikap toleransi antar peserta didik, berkembangnya empati sosial, meningkatnya kemampuan kerja sama dalam kelompok heterogen, serta tumbuhnya penghargaan terhadap perbedaan latar belakang sosial dan budaya.

Visualisasi Data

Tabel 1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural

Aspek Evaluasi	Instrumen Penilaian	Fokus Penilaian	Tingkat Implementasi
Kognitif	Tes tertulis, tugas analisis	Pemahaman nilai toleransi, keadilan, dan keberagaman	Sangat Baik
Afektif	Observasi sikap, refleksi diri, portofolio	Empati sosial, sikap menghargai perbedaan	Baik
Perilaku Sosial	Proyek kolaboratif, kerja kelompok	Kerja sama lintas latar belakang, interaksi sosial positif	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 Menjelaskan Implementasi Evaluasi Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural, diketahui bahwa implementasi evaluasi telah berjalan sangat baik pada aspek kognitif dan perilaku sosial. Hal ini terlihat dari penggunaan instrumen tes tertulis, tugas analisis, serta proyek kolaboratif yang mampu mengukur pemahaman nilai multikultural sekaligus kemampuan interaksi sosial peserta didik. Sementara itu, pada aspek afektif, tingkat implementasi berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa pengukuran sikap melalui observasi, refleksi diri, dan portofolio sudah berjalan, namun masih memiliki ruang pengembangan agar lebih objektif dan terukur.

Tabel 2 Perkembangan Sikap Sosial Peserta Didik

Indikator	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Implementasi
Sikap Toleransi	Cukup	Meningkat Signifikan
Empati Sosial	Rendah – Cukup	Baik
Kerja Sama Kelompok	Cukup	Baik – Sangat Baik
Penghargaan Keberagaman	Cukup	Baik

Berdasarkan Tabel 2 Menjelaskan Perkembangan Sikap Sosial Peserta Didik, terlihat adanya peningkatan sikap sosial peserta didik setelah implementasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek toleransi yang mengalami peningkatan signifikan. Selain itu, empati sosial yang sebelumnya berada pada kategori rendah hingga cukup meningkat menjadi baik. Kemampuan kerja sama kelompok juga mengalami perkembangan menjadi baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis multikultural tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Data Negatif

Meskipun implementasi evaluasi pembelajaran telah berjalan dengan baik, penelitian ini masih menemukan beberapa kendala yang menjadi catatan penting dalam pelaksanaannya. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian sikap yang objektif dan terukur, khususnya pada aspek afektif yang cenderung bersifat subjektif sehingga memerlukan indikator yang lebih jelas dan terstandar. Selain itu, pemanfaatan hasil evaluasi belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar dalam merancang perbaikan strategi pembelajaran berikutnya, sehingga fungsi evaluasi sebagai alat peningkatan kualitas pembelajaran belum optimal. Di sisi lain, masih terdapat variasi pemahaman antar guru mengenai implementasi evaluasi berbasis multikultural, yang menyebabkan pelaksanaan evaluasi belum sepenuhnya seragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, pendampingan, serta penyusunan pedoman evaluasi yang lebih sistematis agar implementasi evaluasi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural di SMP Purnama Sumpiuh telah terlaksana secara sistematis, terstruktur, dan berdampak positif terhadap perkembangan akademik serta sosial peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana penguatan nilai sosial dalam kehidupan sekolah. Namun demikian, peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan instrumen evaluasi dan optimalisasi pemanfaatan hasil evaluasi masih perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas implementasi secara berkelanjutan.

Visualisasi Konseptual Temuan Penelitian



Gambar 1 Integrasi Evaluasi PAI Berbasis Multikultural terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 1 Menjelaskan Integrasi Evaluasi PAI Berbasis Multikultural terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik, dapat dipahami bahwa evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Integrasi evaluasi pada aspek kognitif berperan dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai toleransi, keadilan, dan keberagaman. Selanjutnya, aspek afektif berkontribusi dalam menumbuhkan empati sosial serta sikap menghargai perbedaan. Adapun pada aspek perilaku sosial, evaluasi melalui kegiatan kolaboratif mampu membentuk kemampuan kerja sama dan interaksi sosial positif lintas latar belakang. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI berbasis multikultural berperan strategis dalam mendukung terbentuknya karakter peserta didik yang inklusif, moderat, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Evaluasi Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural di SMP Purnama Sumpiuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan multikultural di SMP Purnama Sumpiuh telah berkembang menuju model

evaluasi yang bersifat holistik dan integratif. Evaluasi tidak lagi diposisikan hanya sebagai instrumen pengukuran capaian kognitif peserta didik, tetapi telah menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter sosial-keagamaan peserta didik dalam konteks masyarakat yang multikultural. Integrasi dimensi kognitif, afektif, dan perilaku sosial menunjukkan adanya pergeseran paradigma evaluasi pembelajaran PAI dari pendekatan konvensional menuju pendekatan evaluasi autentik yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik sosial keagamaan (Nabila et al., 2025).

Pada dimensi kognitif, pelaksanaan evaluasi melalui tes tertulis, kuis, dan tugas individu menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi PAI secara tekstual dan normatif, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas sosial yang beragam. Kemampuan peserta didik dalam memahami konsep toleransi, ukhuwah insaniyah, dan penghargaan terhadap perbedaan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah diarahkan pada penguatan literasi keagamaan yang kontekstual. Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi kognitif tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pemahaman materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan nilai keislaman dengan kehidupan sosial masyarakat yang plural (Mustamir & Tang, 2025).

Pada dimensi afektif, evaluasi melalui observasi sikap, refleksi diri, dan catatan perkembangan perilaku menunjukkan adanya perubahan sikap sosial peserta didik ke arah yang lebih toleran dan empatik. Peserta didik menunjukkan keterbukaan dalam menerima perbedaan latar belakang sosial, budaya, maupun pandangan keagamaan dalam batas nilai-nilai Islam yang moderat. Proses refleksi diri juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan internalisasi nilai secara personal, sehingga nilai multikultural tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihayati sebagai bagian dari kesadaran moral dan sosial peserta didik.

Pada dimensi perilaku sosial, implementasi evaluasi melalui proyek kolaboratif, kerja kelompok, dan asesmen autentik menunjukkan bahwa peserta didik mulai mampu menerapkan nilai-nilai multikultural dalam praktik sosial sehari-hari. Peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok heterogen, menghargai pendapat orang lain, serta mampu menyelesaikan konflik sosial secara dialogis. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI telah berfungsi sebagai media pembelajaran nilai (value-based learning), bukan sekadar alat pengukuran hasil belajar (Muhammad Chafidz Ali Wafa et al., 2024).

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya transformasi peran peserta didik dalam proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak lagi bersifat teacher-centered, tetapi telah berkembang menjadi student-centered evaluation. Peserta didik tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi berperan sebagai subjek aktif melalui refleksi diri, diskusi kelompok, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran kolaboratif. Keterlibatan aktif ini memperkuat proses internalisasi nilai multikultural karena peserta didik mengalami secara langsung proses pembelajaran sosial dalam konteks nyata. Dari perspektif pedagogis, kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMP Purnama Sumpiuh telah mengarah pada pendekatan assessment for learning dan assessment as learning. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil belajar akhir, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sosial (Muhajir et al., 2025).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala implementatif yang menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep evaluasi multikultural dengan praktik di lapangan. Keterbatasan utama terletak pada belum tersusunnya rubrik penilaian sikap yang sistematis dan terstandar. Hal ini menyebabkan penilaian afektif masih cenderung bersifat subjektif dan belum sepenuhnya terukur secara objektif. Selain itu, pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Hasil evaluasi belum sepenuhnya dianalisis secara mendalam untuk menjadi dasar perencanaan pembelajaran selanjutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural masih membutuhkan penguatan pada aspek teknis, khususnya dalam pengembangan instrumen evaluasi autentik berbasis karakter. Pengembangan rubrik penilaian sikap yang sistematis dan kontekstual menjadi kebutuhan penting agar evaluasi pembelajaran dapat memberikan gambaran perkembangan karakter peserta didik secara lebih akurat (Marzuki et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural di SMP Purnama Sumpiuh memiliki potensi besar sebagai instrumen strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai multikultural yang mendukung pembentukan peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

Perbandingan Temuan Penelitian dengan Literatur Evaluasi Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan multikultural di SMP Purnama Sumpiuh telah mengintegrasikan penilaian aspek kognitif, afektif, dan perilaku sosial peserta didik secara terpadu. Temuan ini sejalan dengan Hidayatullah et al. (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berbasis multikultural harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai indikator utama dalam pembentukan sikap toleran dan kemampuan sosial peserta didik. Keselarasan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter sosial-keagamaan peserta didik, terutama dalam konteks masyarakat yang plural dan multikultural (Makruf & Asrori, 2022).

Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa evaluasi pembelajaran PAI memiliki fungsi strategis dalam membangun kesadaran keberagamaan yang inklusif. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar kognitif, tetapi juga menjadi sarana pembinaan sikap keberagamaan yang moderat dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan sosial keagamaan di era globalisasi dan keberagaman budaya (Mahdiyyah & Jasminto, 2025).

Selain itu, temuan penelitian ini juga selaras dengan Saadah et al. (2025) yang menegaskan bahwa penilaian afektif memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai keislaman, khususnya dalam pengembangan kompetensi sosial peserta didik. Dalam penelitian ini, penggunaan refleksi diri, observasi sikap, dan asesmen autentik terbukti mampu membantu peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai toleransi, empati, dan kerja sama secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi yang reflektif dapat menjadi media pembelajaran nilai yang efektif, karena peserta didik tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga mengalami proses pembentukan kesadaran nilai secara personal.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Ridho et al. (2025) dan Chasanah et al. (2025) yang menyatakan bahwa asesmen autentik dan evaluasi inklusif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menampilkan kompetensi sosial secara kontekstual. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan (novelty) dengan menekankan posisi peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses evaluasi. Peserta didik

tidak hanya dinilai oleh guru, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi diri, diskusi evaluatif, serta pembelajaran kolaboratif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi dapat berfungsi sebagai ruang dialogis yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesadaran sosial dan keberagamaan secara lebih kritis dan reflektif (Luthfi et al., 2025).

Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan Fauziah et al. (2025) dan Puteri et al. (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI berwawasan multikultural mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif, komunikasi sosial, serta sikap penghargaan terhadap pluralitas budaya. Dalam konteks penelitian ini, keterampilan kolaboratif peserta didik terlihat melalui pelaksanaan proyek kelompok dan asesmen autentik berbasis kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI dapat menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif dalam membentuk kemampuan interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan yang beragam.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural tidak hanya berfokus pada pengembangan instrumen evaluasi, tetapi juga pada transformasi paradigma evaluasi menjadi lebih partisipatif dan humanistik. Evaluasi tidak lagi dipahami sebagai proses kontrol akademik semata, tetapi sebagai proses pembelajaran nilai yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan konsep evaluasi pembelajaran PAI menuju pendekatan evaluasi yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Kurniawati & Nur Aulia, 2025).

Secara konseptual, kesesuaian temuan penelitian ini dengan berbagai literatur menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural memiliki landasan teoritis yang kuat dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman dan nilai kemanusiaan universal. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi evaluasi multikultural di tingkat praktik masih memerlukan penguatan, khususnya dalam pengembangan instrumen evaluasi afektif yang lebih sistematis dan pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Dengan demikian, perbandingan temuan penelitian dengan literatur menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural memiliki posisi strategis dalam pengembangan pendidikan Islam yang kontekstual, inklusif, dan responsif terhadap realitas sosial masyarakat yang beragam.

Implikasi Temuan Evaluasi Pembelajaran PAI Berwawasan Multikultural

Hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan multikultural di SMP Purnama Sumpiuh menunjukkan implikasi yang signifikan dalam pengembangan teori pendidikan Islam, praktik pembelajaran, kebijakan pendidikan, serta arah penelitian selanjutnya. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran PAI tidak lagi dapat dipahami secara sempit sebagai instrumen pengukuran hasil belajar semata, melainkan sebagai perangkat strategis dalam membentuk karakter sosial-keagamaan peserta didik yang adaptif terhadap realitas masyarakat yang plural dan dinamis (Khasanah et al., 2023).

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa evaluasi pembelajaran PAI dapat berfungsi sebagai media internalisasi nilai, bukan sekadar mekanisme pengendalian capaian akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik evaluasi yang mengintegrasikan refleksi diri, observasi sikap, serta asesmen autentik mampu mendorong berkembangnya kesadaran sosial peserta didik, khususnya dalam aspek toleransi, empati sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman. Hal ini memperkuat transformasi paradigma evaluasi dari assessment of learning menuju assessment for learning dan assessment as learning yang menempatkan evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran nilai secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural berpotensi menjadi pendekatan evaluasi yang relevan dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer yang menyeimbangkan penguasaan ilmu keagamaan dengan pembentukan karakter sosial peserta didik (Izwana, 2025).

Dalam konteks praktik pendidikan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam merancang evaluasi pembelajaran yang bersifat reflektif, partisipatif, dan kontekstual. Guru tidak hanya berfungsi sebagai evaluator hasil belajar, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran nilai yang membantu peserta didik memahami makna keberagaman secara aplikatif dalam kehidupan sosial. Pengembangan instrumen evaluasi autentik, khususnya dalam penilaian afektif dan perilaku sosial, menjadi kebutuhan penting untuk memastikan proses internalisasi nilai multikultural berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, pemanfaatan hasil evaluasi secara mendalam dapat membantu guru memetakan kebutuhan belajar peserta didik, mengidentifikasi perkembangan karakter sosial, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap heterogenitas latar belakang peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi melalui refleksi diri

dan pembelajaran kolaboratif juga terbukti mampu meningkatkan kesadaran sosial serta kemampuan interaksi harmonis dalam lingkungan sosial yang beragam (Ishak Ishak & St Wardah Hanafie Das, 2025).

Pada level kebijakan pendidikan, temuan penelitian ini mengindikasikan pentingnya penguatan sistem evaluasi pembelajaran PAI berbasis karakter dan multikultural sebagai bagian integral dari penguatan pendidikan karakter dan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural dapat menjadi salah satu instrumen strategis dalam membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleran, inklusif, dan mampu beradaptasi dalam masyarakat multikultural. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan sistemik melalui penguatan kapasitas guru, khususnya dalam pengembangan instrumen evaluasi autentik pada aspek afektif dan perilaku sosial peserta didik. Selain itu, pengembangan standar evaluasi karakter berbasis nilai multikultural menjadi penting untuk memastikan kualitas evaluasi yang lebih terukur, objektif, dan berkelanjutan. Integrasi evaluasi berbasis karakter dan multikultural juga sejalan dengan pengembangan pendidikan Islam yang moderat, kontekstual, dan responsif terhadap dinamika sosial masyarakat modern (Idris et al., 2024).

Lebih lanjut, temuan penelitian ini membuka peluang pengembangan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, khususnya dalam mengkaji efektivitas evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural dalam jangka panjang. Penelitian longitudinal diperlukan untuk melihat konsistensi perubahan sikap sosial dan keberagamaan peserta didik secara berkelanjutan. Selain itu, perluasan konteks penelitian pada berbagai jenis satuan pendidikan dengan karakteristik sosial yang berbeda akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi evaluasi multikultural dalam berbagai lingkungan pendidikan. Penggunaan pendekatan mixed methods juga direkomendasikan untuk menghasilkan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan antara implementasi evaluasi pembelajaran dengan pembentukan karakter sosial peserta didik secara empiris dan terukur (Hifdil Islam, 2025).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil temuan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, sehingga daya generalisasi temuan masih terbatas pada konteks sekolah dengan karakteristik sosial, budaya, dan sistem pendidikan yang relatif serupa. Kondisi lingkungan

pesantren yang khas memungkinkan adanya dinamika nilai dan praktik pendidikan yang berbeda dibandingkan dengan sekolah umum atau lembaga pendidikan lainnya.

Kedua, penelitian ini belum mengkaji perubahan sikap peserta didik dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini belum mampu menggambarkan secara komprehensif keberlanjutan internalisasi nilai-nilai multikultural secara longitudinal. Padahal, proses internalisasi nilai pada dasarnya merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan memerlukan waktu yang cukup panjang untuk dapat terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku yang stabil.

Selain itu, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan pengukuran dampak evaluasi pembelajaran terhadap perubahan perilaku sosial peserta didik belum dapat dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada gambaran proses dan hasil jangka pendek, sehingga dinamika perubahan perilaku yang bersifat gradual belum sepenuhnya terpotret secara utuh.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak satuan pendidikan dengan karakteristik yang beragam guna meningkatkan validitas eksternal penelitian. Selain itu, penggunaan pendekatan longitudinal sangat direkomendasikan agar dapat melihat konsistensi perubahan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik dalam rentang waktu yang lebih panjang. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods) untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan multikultural di SMP Purnama Sumpiuh telah dirancang secara komprehensif dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan perilaku sosial peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Keterlibatan aktif peserta didik melalui refleksi, diskusi kelompok, serta proyek kolaboratif menunjukkan bahwa evaluasi berwawasan multikultural mampu mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam proses internalisasi nilai-nilai sosial dan karakter inklusif di lingkungan sekolah.

Dampak penerapan evaluasi tersebut terlihat pada berkembangnya sikap toleran, empatik, serta kemampuan bekerja sama peserta didik dalam interaksi sehari-hari. Meskipun masih ditemui beberapa kendala, seperti keterbatasan pengembangan rubrik penilaian sikap dan belum optimalnya pemanfaatan hasil evaluasi sebagai umpan balik pembelajaran, evaluasi berwawasan multikultural tetap menunjukkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan menghargai perbedaan. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran PAI memiliki potensi besar sebagai instrumen pembentukan karakter, bukan sekadar pengukuran hasil belajar kognitif.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian evaluasi pembelajaran PAI dengan memperkuat perspektif bahwa evaluasi berwawasan multikultural perlu dirancang secara partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan dengan menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam evaluasi dapat menjadi kunci dalam internalisasi nilai-nilai multikultural dan pengembangan sikap sosial yang berkelanjutan. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAI dan sekolah dalam merancang sistem evaluasi yang lebih inklusif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan instrumen evaluasi afektif dan sosial yang lebih terstruktur dan adaptif sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan dengan melibatkan lebih banyak satuan pendidikan serta menggunakan pendekatan longitudinal untuk melihat keberlanjutan dampak evaluasi pembelajaran PAI berwawasan multikultural terhadap pembentukan sikap dan karakter peserta didik dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, *19*(1), 1290–1295.

Etika Halza, K., Madani Yogyakarta, S., & Haironi, A. (2024). An in-depth look at the challenges in managing portrait Islamic boarding schools and future prospects Hilalludin Hilalludin. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, *1*(2).

Haironi, A., Hilalludin, H., Di, M., & Lawal, U. S. (2025). AL VADAUKAS orphan education in the perspective of the Qur'an and educational Hadiths. *1*(1), 36–43.

Hifdil Islam, M. (2025). Reimagining Islamic education: Gus Dur's vision for multiculturalism and social harmony in Indonesian pesantren. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(1), 20–27. https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v7i1.540

Idris, T., Rijal, F., Irwandi, Hanum, R., & Mardhiah, A. (2024). A multicultural approach in Islamic education learning to strengthen the Islamic identity of moderate students in PTKIN Aceh. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *5*(3), 478–493. https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.1138

Ishak, I., & Das, S. W. H. (2025). Analysis of theories of multicultural education approaches in the context of Islamic religious education. *Harmony Philosophy: International Journal of Islamic Religious Studies and Sharia*, *2*(1), 41–53. https://doi.org/10.70062/harmonyphilosophy.v2i1.41

Izwana, F. D. (2025). Implementation of multicultural-based Islamic education at senior high school. *Wah Academia Journal of Global Religions*, *1*(1), 9–18. https://doi.org/10.63954/md4say47

Khasanah, N., Irwan Hamzani, A., & Aravik, H. (2023). Religious moderation in the Islamic education system in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, *15*(1), 629–642. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.4115

Kurniawati, & Nur Aulia, R. (2025). Islamic religious education in Indonesia: Practices and current developments. *Religionspädagogische Beiträge*, *48*(1), 1–12. https://doi.org/10.20377/rpb-1960

Luthfi, A., Saputra, E., & Ali, N. (2025). Development of a multicultural-based Islamic religious education learning model in fostering moderate attitudes of junior high school students in Cilegon. *Journal of Educational and Social Research*, *15*(4), 120. https://doi.org/10.36941/jesr-2025-0126

Mahdiyyah, R., & Jasminto, J. (2025). Implementation of the concept of religious moderation in Islamic religious education for students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, *14*(1), 275–292. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v14i1.2226

Makruf, J., & Asrori, S. (2022). In the making of Salafi-based Islamic schools in Indonesia. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, *60*(1), 227–264. https://doi.org/10.14421/ajis.2022.601.227-264

Marzuki, M., Miftahuddin, M., & Murdiono, M. (2020). Multicultural education in Salaf pesantren and prevention of religious radicalism in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, *39*(1), 12–25. https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900

Muhajir, M., Kultsum, U., Miftachul Choiri, Moh., Mustonah, S., Kulkarni, H., & Karim, A. (2025). Integrating multicultural values to foster tolerance and inclusivity in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 17–32. https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44607

Muhammad Chafidz Ali Wafa, Wahyudin Hafiz, Muhamad Tamam Basith, & Rio Bastian. (2024). The teaching of religious moderation in fikih through group discussions at Bin Baz Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, *3*(2), 59–64. https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.278

Mustamir, M., & Tang, M. (2025). Integrating multicultural values in Islamic religious education: A case study in junior high schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *17*(1), 105–115. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6296

Nabila, M., Supriyatno, T., & Maimun, A. (2025). Diane Tillman's concept in instilling the values of religious moderation at SMP Negeri 1 Sanggau. *As-Sabiqun*, *7*(4), 655–678. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v7i4.5754

Nugroho, & Sabtiawan. (2024). Profil Penerapan Pembelajaran dan Penilaian di SMP. *Jurnal Basicedu*.

Rachman Assegaf, Abd. (2017). Gerakan Transnasional Islam dan Globalisasi Salafi di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *Millah*, *16*(2), 147–172. https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss2.art1

Rahman, M., & Syahminan. (2024). The existence of Dayah Salafiyah in the development of Islamic education in the era of globalization. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *5*(3), 462–477. https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.1151

Rosanti, C., Waston, W., Hidyat, S., Nirwana, A., Muthoifin, M., & Mahmudulhassan, M. (2024). Management of Islamic religious education learning models and their relevance to multicultural societies: A case study at MAN Insan Cendekia Pekalongan Indonesia. *Journal of Management World*, *2024*(4), 820–830. https://doi.org/10.53935/jomw.v2024i4.538

Rozi, F., Jinan, M., & Nurani, I. A. (2025). The paradigm of religious moderation in building moderate Islamic education: Analysis of the Indonesian Ministry of Religion's concept of religious moderation. *International Journal of Emerging Issues in Islamic Studies*, *5*(1), 64–78. https://doi.org/10.31098/ijeiis.v5i1.3458

Santosa, T. A., Wahyudi, M., Wijoyo, H., & Kurniawan, A. (2025). The role of Islamic religious education in promoting tolerance and interfaith dialogue. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(3), 4162–4167. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2578

Sutrisno, Solikah, I., & Wardini, S. U. (2025). Multicultural Islamic education in fostering tolerance: Strategies and challenges in Indonesia. *Journal of Education and Learning Sciences*, *5*(1), 39–58. https://doi.org/10.56404/jels.v5i1.116

Umareni, Unaisah Soehardin, & Eko Ngabdul Shodikin. (2024). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 7 di Marhalah Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. *Ascent: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, *2*(1), 27–35. https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.157

Wahab, A. (2025). The concept of religious moderation in Islamic education: A study of the thought of contemporary ulama. *Anwarul*, *5*(4), 660–674. https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i4.7284

Wahfiuddin Al Musyarrofi, & Mohammad Rofiq. (2025). Implementation of multicultural Islamic education values in schools in Indonesia: Systematic literature review. *International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities*, *3*(2), 101–110. https://doi.org/10.59024/ijellacush.v3i2.1405